

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismail
Nim : 182620005
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis magister yang berjudul “Klasifikasi Mahar Menurut Syafi’iyah dan Hanafiyah Berikut Relevansinya dengan HKI.” Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dunia akademik.

Apabila di kemudian hari ternyata terbukti secara meyakinkan bahwa sebagian atau seluruh isi tesis ini merupakan hasil perbuatan plagiat, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar master yang saya terima ataupun saksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 05 Februari 2021



Ismail

Nim: 182620005

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KLASIFIKASI MAHAR MENURUT
SYAFI'YAH DAN HANAFIYAH
SERTA RELEVANSINYA DENGAN
KHI

Nama : Ismail

NIM : 182620005

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Tanggal Ujian : 4 Juni 2021

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Hukum Islam*

Serang, 04 Juni 2021

Direktur,



Prof. Dr. H.B. Syafuri, M. Hum.
NIP. 19590810190031002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

MAGISTER


Tesis berjudul : KLASIFIKASI MAHAR MENURUT SYAFI'YAH DAN HANAFIYAH SERTA RELEVANSINYA DENGAN KHI

Nama : Ismail

NIM : 182620005

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah


Ketua : Dr. Nana Suryapermana, M.Pd ()

Sekretaris : Moch. Subekhan, M.Ag ()

Penguji I : Dr. H. Mahfud, M.M ()

Penguji II : Dr. H. Ahmad Hidayat, Lc., M.Ag ()

Pembimbing I : Dr. Muhammad Ishom, M.A ()

Pembimbing II : Dr. H. Dede Permana, M.A ()

Diuji di Serang pada tanggal 04 Juni 2021

Waktu : 13.00 s.d 16.00

Hasil/nilai : 3,45

Predikat : Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
di Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis magister yang berjudul:

“KLASIFIKASI MAHAR MENURUT SYAFFIYAH DAN HANAFIYAH SERTA RELEVANSINYA DENGAN KHI”

Yang ditulis oleh:

Nama : Ismail
Nim : 182620005
Program : Magister (S2)
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Kami telah bersepakat bahwa tesis magister tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten untuk diajukan guna mengikuti UJIAN TESIS MAGISTER dalam rangka memperoleh gelar MH (Magister Hukum).

Demikian atas segala perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 05 Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Ishom, MA.
NIP. 197606232006041002

Dr. H. Dede Permana, MA.
NIP.197903262008121001

KLASIFIKASI MAHAR MENURUT SYAFI'YAH DAN HANAFIYAH SERTA RELEVANSINYA DENGAN KHI

ABSTRAK

Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari perkawinan adalah mahar. Banyak pembahasan dan pendapat ulama yang dikemukakan terkait mahar. Bahkan Indonesia sendiri memiliki KHI (Kompilasi Hukum Islam) sebagai pedoman umat Islam di Indonesia, yang isisnya antara lain mahar. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti, sejauh mana relevansi KHI dengan pendapat Hanafiyah dan Syafi'iyah mengenai mahar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah *library research* (penelitian kepustakaan) dengan data-data kualitatif sebagai subjek dan objeknya yang meliputi kitab-kitab fikih Hanafiyah dan Syafi'iyah serta Kompilasi Hukum Islam (KHI).

Adapun hasil penelitian ini: 1) Bahwa dalam penentuan mahar *mitsli* menurut Hanafiyah mengacu pada perempuan yang seperti istrinya dari jalur bapak. Adapun menurut Syafi'iyah disamakan dengan kerabat-kerabat perempuan istri, yang menyetarainya. Sedangkan hal ini dalam KHI tidak dibahas detail, seperti pada pasal 30 yang berbunyi bahwa apabila terdapat perselisihan tentang mahar dapat diajukan ke pengadilan. 2) Gugurnya separuh mahar disebabkan terjadinya talak, khulu dan perceraian sebab dari pihak suami, seperti murtad, dan semuanya terjadi sebelum adanya senggama, dan nominal serta jenis mahar diucapkan saat akad. Dalam hal ini Hanafiyah, Syafi'iyah dan KHI mempunyai substansi pendapat yang sama. 3) Mahar dengan pembayaran kontan semua sepakat, boleh. Begitu juga penangguhan/menghutang mahar, Hanafiyah dan Syafi'iyah memperbolehkan, hanya saja perbedaan keduanya terletak pada jangka penangguhan. Menurut Hanafiyah, sebentar atau lama tidak masalah, yang penting didasarkan pada kesepakatan suami istri, atau tradisi dan adat setempat yang berlaku. Adapun menurut Syafi'iyah jangka waktunya harus ditentukan. Sedangkan KHI pada pasal 3 menyebutkan bahwa boleh menghutang mahar jika ada persetujuan mempelai wanita. Dalam hal ini KHI lebih condong pada pendapat Hanafiyah.

ملخص

المهر من الأمور الذي لا ينفصل عن الزواج. وهناك بحوث وآراء العلماء طرحت حوله، بل كانت لاندونيسيا نفسها KHI (مجموعة الاقتراحات للأحكام الإسلامية) التي يعتمد عليها المسلمون في اندونيسيا، وهي تتضمن المهر أيضا. وبناءً على ذلك، يهتم الكاتب بالبحث عن علاقة مجموعة الاقتراحات للأحكام الإسلامية بآراء الحنفية والشافعية في المهر. تستخدم هذه الدراسة أساليب البحث النوعي، ونوع البحث هو البحث المكتبي مع البيانات النوعية المشتملة على كتب فقه الحنفية والشافعية. وكذلك KHI (مجموعة الاقتراحات للأحكام الإسلامية).

ونتناج هذا البحث: (١) ان في تحديد مهر المثل عند الحنفية فهو أن تقاس الزوجة بمثلها من قبيلة أبيها لا أمها. أما الشافعية فيرون عدم التفريق بين من يساويها من أقارب الزوجة من جهة أبيها وأمها، بينما أن هذا لم يتم بحثه في KHI تفصيلا، كما في المادة ٣٠ التي تنص على أنه إذا كان هناك نزاع حول المهر، فيمكن تقديمه إلى المحكمة. (٢) يسقط نصف المهر لفرقة حصلت قبل الدخول كخلع وطلاق بسبب الزوج مثل الردة، و فرض المهر عند العقد. وفي هذه الحالة اتفقت الحنفية و الشافعية وكذلك KHI. (٣) أجاز الفقهاء من الحنفية و الشافعية تعجيل المهر وتأجيله، إلا أنهم اختلفوا في تحديد مدة التأجيل. وذهب الحنفية الى صحة كون المهر مؤجلا الى أجل قريب أو بعيد. والمهم أنه مبني على اتفاق الزوج والزوجة، أو العادات والتقاليد المحلية السائدة. أما الشافعية قالوا بوجود تحديد الفترة الزمانية لأجل معلوم. بينما تنص المادة ٣ من KHI على أنه يجوز تأجيل المهر إذا كان هناك موافقة الزوجة. وفي هذه الحالة، KHI تميل أكثر إلى رأي الحنفية.

الكلمات الرئيسية: تقسيم المهر عند الشافعية والحنفية وعلاقته بمجموعة الاقتراحات للأحكام الإسلامية باندونيسيا (KHI)

ABSTRACT

One of the things that couldn't be separated from marriage was mahar. Many of the discussions and opinions of the scholars presented regarding the dowry. Even Indonesia has KHI (a compilation of islamic law) as a guide to muslims in Indonesia, whose content included mahar. Based on that the writers are interested, to find out, is KHI relevant to the opinions of Hanafiyah and Syaf 'iyah

The study uses a qualitative method, and the application type is library research with qualitative data as subjck and its objckis covering the fictional books of Hanafiyah and Syafi 'iyah and islamic law (KHI).

As for this carefulness: 1) That in the *mitsli* mahar manifest to Hanafiyah, it refers to a woman who is like his wife from the father's line. As for Syafi 'iyah being likened to wife's cousin relatives, adjusting her. Whereas in KHI was not discussed in detail, as in section 30 that reads that if there is a dispute about mahar can be lodged to the courts. 2) The drawdown is half a mahar because of talak, *khulu* and a causal divorce the husband, like apostasy, and all before coitus and nominally and mahar, were pronounced in the akad. In this case Hanafiyah, Syafi'iyah and KHI are pieces of opinion there. 3) Mahar with cash payments all agreed, be allowed. So also Hanafiyah and Syafi'iyah allow, only the difference between these two lies in a deferential term. According to hanafiyah, a little or long time does not matter based on the agreement of a couple, or local tradition and customs acting as to Syafi'iyah's term must be determined. Whereas the KHI of section 3 states that it is acceptable to repay the dowry if there is a catch. In the matter of in KHI is compatible with the opinion of Hanafiyah.

Keyword: Mahar's classification according to Syafi'iyah and Hanafiyah as well as its relevance to KHI

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan. Hanya dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan Salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Dengan pertolongan Allah dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: Klasifikasi Mahar Menurut Syafi'iyah dan Hanafiyah Serta Relevansinya Dengan KHI.

Penulis menyadari bahwa rampungnya tesis ini bukan hanya jerih payah penulis, melainkan semua itu terjadi dan terwujud berkat adanya usaha dan bantuan dari berbagai pihak, yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Karena itu, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA. Rektor Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, yang telah mengelola dan mengembangkan IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten lebih maju.
2. Bapak Prof. Dr. H.B. Syafuri, M. Hum. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun Tesis.
3. Bapak Dr. H. Dede Permana, MA. Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI) Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, yang membantu dan

memberikan motivasi dalam menyelesaikan Tesis ini dengan ikhlas.

4. Bapak Dr. H. Muhamad Ishom, MA., pembimbing I yang telah memberikan nasehat, pengarahan, dan meluangkan waktunya dalam penyusunan Tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Dede Permana, MA. pembimbing II yang telah memberikan nasehat, pengarahan, dan meluangkan waktunya dalam penyusunan Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf akademik dan karyawan UIN, yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
7. Rekan-rekan tercinta dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tesis ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis memohon agar seluruh kebaikan dari semua pihak yang membantu selesainya Tesis ini, semoga diberi balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap kiranya karya penulis ini turut mewarnai khazanah Ilmu Pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Serang, 05 Februari 2021

Penulis

Ismail
Nim: 182620005

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI MAGISTER	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ملخص البحث	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Mahar	25
B. Landasan Mahar	28
C. Syarat-Syarat Mahar	32
D. Macam-macam Mahar	39
E. Hikmah Mahar Dalam Pernikahan.....	50
a. Hikmah Disyariatkannya Mahar	50
b. Hikmah Diwajibkannya Mahar kepada Suami	52
F. Kedudukan Mahar <i>Musamma</i>	55
G. Kedudukan Mahar <i>Mistli</i>	60
H. Bentuk-Bentuk Mahar.....	62

BAB III MENGENAL PARA ULAMA SYAFI'YAH DAN HANAFIYAH

A. Profil Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i	75
1. Potret Pendiri Mazhab Hanafi	75
2. Potret Pendiri Mazhab Syafi'i.....	83
B. Beberapa Ulama Besar Syafi'iyah dan Hanafiyah.....	90
1. Ulama Hanafiyah	90
2. Ulama Besar Mazhab Syafi'i	109
C. Karya-karya Penting Mazhab Syafi'i dan Hanafi	113
D. Pola Ijtihad Mazhab Syafi'i dan Hanafi	116

BAB IV ANALISIS MAHAR *MUSAMMA* DAN *MITSLI* DALAM PANDANGAN HANAFIYAH, SYAFI'IYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN KHI

A. Penentuan Mahar <i>Mistli</i> dan <i>Musamma</i> Menurut Syafi'iyah dan Hanafiyah.....	
---	--

1. Acuan Mahar Menurut Mazhab Hanafi	119
2. Acuan Mahar <i>Mitsli</i> menurut Syafi'iyah.....	122
3. Kondisi yang Mengharuskan Adanya Mahar <i>Musamma</i>	126
4. Kondisi yang Mengharuskan Adanya Mahar <i>Mitsli</i>	129
B. Gugurnya Mahar <i>Musamma</i> dan <i>Mitsli</i> Menurut Syafi'iyah dan Hanafiyah	136
1. Gugurnya Separuh Mahar	136
2. Gugurnya Mahar Secara Keseluruhan	140
C. Pihak-pihak yang Berhak Atas Mahar <i>Mitsli</i> dan <i>Musamma</i>	144
D. Pembayaran Mahar <i>Musamma</i> Secara <i>Muajal</i> (kontan) atau <i>Mua'jjal</i> (diakhirkan/dihutang)	146
1. Pembayaran Mahar Kontan.....	147
2. Pembayaran Mahar di <i>Ta'jil</i> (diakhirkan)	149
3. Penolakan Istri Untuk Digauli Hingga Mahar Diterima	156

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	161
B. Saran	163

BIBLIOGRAFI	165
--------------------------	-----